MEMBANGUN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KOMPARATIF MODEL CIRC DAN THINK TALK WRITE

D.W. Paringga[1], R.P. Kurniawati[2], N. Kusumawati[3]

[123]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Madiun
Madiun, Indonesia

e-mail: dinar_2202101066@unipma.ac.id[1], rissa@unipma.ac.id[2], naniek@unipma.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini membahas kemampuan literasi yang merupakan keterampilan peting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk memahami dan mengomunikasikan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan dalam kemampuan literasi siswa belajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, juga dikenal sebagai "quasi-eksperimen". Desain eksperimen semu ini *nonequivalent posttest-only control group design.* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa rata-rata di kelas IV. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan Independent Samples t-Test CIRC sebesar 59,65, sedangkan pada kelas TTW sebesar 72,95. Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan literasi siswa antara kedua model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ada kemungkinan bahwa model pembelajaran TTW mencapai hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran CIRC dalam hal kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: CIRC; Kemampuan Literasi; TTW

Abstract

Literacy skills are essential competencies that elementary school students must possess to understand and communicate information effectively. This study aimed to determine the differences in literacy skills between students taught using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model and those taught using the Think Talk Write (TTW) learning model. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent posttest-only control group design. Data were collected through literacy tests and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and the Independent Sample t-Test. The results showed that the average literacy score of students taught using the CIRC model was 59.65, while the average score of students taught using the TTW model was 72.95. The hypothesis testing results revealed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.033, indicating a significant difference in literacy skills between the two learning models. Based on these findings, the TTW learning model demonstrated better outcomes than the CIRC learning model in improving the literacy skills of elementary school students.

Keywords: CIRC; Literacy Skills; TTW

PENDAHULUAN

Literasi yang berasal dari bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan (Romadhona et al., 2023). Literasi membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks dengan menerapkannya secara langsung dan memperoleh pengetahuan untuk mencapai berbagai tujuan (Putri et al., 2024). Literasi

adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah sehari-hari melalui membaca dan menulis (Noeraeni et al., 2025). Kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar adalah aspek penting yang membentuk fondasi pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis (Nazmudindireja et al., 2025). Selanjutnya Indriani et al. (2022) menyatakan literasi adalah keterampilan fundamental yang perlu dikuasai individu dalam proses pengolahan dan pencarian informasi. Literasi juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar bagi individu untuk mengakses, memahami, menilai, dan memanfaatkan data dengan cara yang cermat dalam kehidupan (Pekkolay, 2022).

Menurut Fahrianur et al. (2023) literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Selain itu, menurut Dianastiti et al. (2024) literasi sangat penting bagi siswa SD karena dengan literasi yang kuat, siswa dapat secara kritis menganalisis berbagai sumber informasi yang dijumpai dan siswa dapat mempertajam kemampuan dalam menulis, membaca, dan berbicara dengan lancar. Permasalahan literasi dipengaruhi oleh rendahnya minat dan motivasi belajar. Sehingga kemampuan memahami dan mengolah informasi dari bacaan masih rendah. Kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas belajar yang kurang mendukung juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa (Widya et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Soco 1 dan SDN Soco 2 Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif dan belum terlibat secara optimal dalam kegiatan membaca, berdiskusi, maupun mengolah informasi yang diperoleh dari teks. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami informasi, menemukan ide pokok dan ide pendukung, menafsirkan makna kosakata, serta menyimpulkan isi bacaan masih belum optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah melalui implementasi model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, berdiskusi, bekerja sama, dan menulis diyakini dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW).

CIRC merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara bersama dalam kelompok, dengan fokus pada kegiatan membaca dan menulis secara terpadu (Aryanti et al., 2025). Menurut Agnafia et al. (2023), model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan menekankan struktur kerja sama yang baik dan teratur. Sedangkan menurut Sartika et al. (2022), model CIRC adalah gabungan program yang bertujuan model untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pembelajaran inovatif, yang membantu dalam memahami materi bacaan melalui penulisan. Keberhasilan dari model CIRC ini sangat terkait dengan cara pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran CIRC bertujuan membantu siswa dalam menangkap isi teks yang mereka baca sekaligus meningkatkan kemampuan menulis mereka (Sartika et al., 2022). Model pembelajaran CIRC bertujuan membantu siswa dalam menangkap isi teks yang mereka baca sekaligus meningkatkan kemampuan menulis mereka (Putri & Astuti, 2024).

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) merupakan model kooperatif yang menekankan kegiatan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hasbi et al. (2023), Model TTW ini berpusat pada keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis dalam memahami suatu teks bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif. Model pembelajaran TTW berlandaskan pemikiran bahwa pendidikan merupakan tindakan sosial (Roisah et al., 2023). Menurut Hastutik (2022) model pembelajaran TTW sangat tepat untuk menjadi solusi mengingat siswa tidak belajar secara aktif karena pandemi sehingga dapat mengintegrasikan kemampuan berbicara dan menulis secara bersamaan di masa

pembelajaran tatap muka penuh. Menurut Azizah et al. (2022), model pembelajaran TTW salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandalkan cara berpikir dan berdiskusi siswa, dan menyalin kembali dalam bentuk tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa. Ilmi et al. (2025), mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Sianipar et al. (2024), juga melaporkan bahwa model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Sementara itu, penelitian oleh Indraswati et al. (2022), menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik CIRC maupun TTW berpotensi digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kemampuan membaca adalah keterampilan mendasar yang secara alami dimiliki oleh setiap anak dan berperan krusial dalam keberhasilan akademik serta berbagai aspek kehidupan sosial. Ketika siswa mulai belajar membaca, mereka perlu memahami isi teks agar dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Wiratsiwi, 2020). Penerapan pembelajaran tidak lepas dengan adanya sebuah kurikulum yang berlaku didalamnya, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan sejak tahun 2022. Pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai upaya dalam menghadapi perubahan dan kemajuan dalam sistem pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna guna mendukung perkembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dan TTW dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, penelitian yang membandingkan secara langsung efektivitas kedua model tersebut pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC dan TTW pada siswa kelas IV SDN Soco 1 dan SDN Soco 2 Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental design* menggunakan desain *posttest-only design*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SDN Soco 1 dan SDN Soco 2 Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Soco 1 dan SDN Soco 2. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang terdiri atas 20 siswa kelas IV SDN Soco 1 sebagai kelompok eksperimen I yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan 20 siswa kelas IV SDN Soco 2 sebagai kelompok eksperimen II yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi modul ajar, dokumentasi, dan tes uraian kemampuan literasi. Sebelum digunakan, instrumen tes diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa skor posttest kemampuan literasi siswa setelah diberikan perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 yang meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan

Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC dan TTW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW) di kelas IV Sekolah Dasar. Data studi dikumpulkan melalui posttest kemampuan literasi yang diberikan kepada setiap kelompok setelah memperoleh perlakuan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Sebelum data hasil posttest dianalisis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dalam mengukur kemampuan literasi siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Nama Soal	r Hitung	Sig.	Keterangan
1.	Soal 1	0,653	0,001	Valid
2.	Soal 2	0,481	0,015	Valid
3.	Soal 3	–	–	Tidak Valid
4.	Soal 4	–	–	Tidak Valid
5.	Soal 5	0,634	0,001	Valid
6.	Soal 6	–	–	Tidak Valid
7.	Soal 7	0,597	0,002	Valid
8.	Soal 8	–	–	Tidak Valid
9.	Soal 9	0,831	0,001	Valid
10.	Soal 10	0,584	0,002	Valid
11.	Soal 11	0,653	0,001	Valid
12.	Soal 12	–	–	Tidak Valid
13.	Soal 13	0,663	0,001	Valid
14.	Soal 14	0,519	0,008	Valid
15.	Soal 15	0,669	0,001	Valid
16.	Soal 16	0,628	0,001	Valid
17.	Soal 17	0,689	0,001	Valid
18.	Soal 18	0,714	0,001	Valid
19.	Soal 19	0,670	0,001	Valid
20.	Soal 20	0,469	0,018	Valid

Berdasarkan gambar 1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir instrumen yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	15

Berdasarkan gambar 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas tersebut, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya, data hasil posttest dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan TTW.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	CIRC	TTW
N	20	20
Mean	59.65	72.95
Median	62.50	69.50
Modus	75	57. 86. 98
Standar Deviasi	21.36	16.37
Minimum	15	49
Maksimum	93	100

Berdasarkan Tabel 1, siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki kemampuan literasi dengan nilai rata-rata 59,65, sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran TTW memiliki nilai rata-rata 72,95. Selisih rata-rata kedua kelompok sebesar 13,30 poin menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi siswa pada kelompok TTW lebih tinggi dibandingkan kelompok CIRC.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat penggunaan uji parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal berdasarkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada kelompok CIRC sebesar 0,461 dan kelompok TTW sebesar 0,245. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar 3.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen 1	0,125	20	0,200	0,956	20	0,461
Kelas Eksperimen 2	0,121	20	0,200	0,940	20	0,245

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh melalui IBM SPSS Statistics versi 27, pengujian dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk.* Karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok sebanyak 20 siswa, interpretasi hasil uji lebih mengacu pada nilai *Shapiro-Wilk.* Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen I sebesar 0,461, sedangkan pada kelas eksperimen II sebesar 0,245. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data kemampuan literasi pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Maka, data tersebut cocok digunakan untuk analisis statistik pada tahap selanjutnya. Hasil uji homogenitas disajikan pada gambar 4.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogenity of Variance

Keterangan	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,788	1	38	0,380
Based on Median	0,630	1	38	0,432
Based on Median and with adjusted df	0,630	1	33,935	0,433
Based on trimmed mean	0,715	1	38	0,403

Berdasarkan Gambar 4, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil pengujian berdasarkan *mean* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,380. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Hasil pengujian berdasarkan median, median dengan *adjusted* df, dan *trimmed mean* juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,432, 0,433, dan 0,403 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dari kedua kelompok

memenuhi asumsi homogenitas varians dan dapat dianalisis menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan mengacu pada baris *Equal Variances Assumed*.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Sample T-Test									
Keterangan	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	0,788	0,380	-2,210	38	0,033	-13,300	6,017	-25,481	-1,119
Equal variances not assumed	-	-	-2,210	35,601	0,034	-13,300	6,017	-25,508	-1,092

Berdasarkan Gambar 5, hasil analisis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi Bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan siswa yang menggunakan model pembelajaran TTW. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,033 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung sebesar -2,210 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38 dan *Mean Difference* sebesar -13,300. Nilai negatif pada t hitung dan *Mean Difference* menunjukkan bahwa rata-rata kelompok CIRC lebih rendah dibandingkan kelompok TTW.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan literasi Bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan siswa yang menggunakan model pembelajaran TTW. Berdasarkan nilai rata-rata posttest, kelompok TTW memperoleh nilai sebesar 72,95, sedangkan kelompok CIRC memperoleh nilai sebesar 59,65. Dengan demikian, dalam penelitian ini kelompok yang menggunakan model pembelajaran TTW memiliki nilai rata-rata kemampuan literasi lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan model pembelajaran CIRC.

Tabel 7. Analisis Effect Size

Kelompok	N	Mean	SD
CIRC	20	59.65	21.36
TTW	20	72.95	16.37
Cohen's d			0.70

Berdasarkan hasil analisis *effect size* pada Tabel 2, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 0,70. Berdasarkan kriteria Cohen, nilai tersebut termasuk dalam kategori efek sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi dengan besaran efek sedang antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan TTW

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata posttest literasi Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran CIRC sebesar 59,65, sedangkan kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran TTW memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,95. Selisih nilai rata-rata kedua kelompok sebesar 13,30 poin. Hasil pengujian Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,033, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan literasi Bahasa Indonesia antara siswa yang

menggunakan model pembelajaran CIRC dan siswa yang menggunakan model pembelajaran TTW.

Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata posttest kedua kelompok. Kelompok yang menggunakan model pembelajaran TTW memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,95, sedangkan kelompok yang menggunakan model pembelajaran CIRC memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,65. Dengan demikian, kelompok TTW memiliki nilai rata-rata kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok CIRC. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan hasil kemampuan literasi antara kedua kelompok dalam konteks penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Anindita & Pertiwi (2022), Hasil studi membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC lebih efisien daripada Jigsaw dalam memperbaiki kemampuan siswa untuk mencari informasi. Penelitian oleh Novita et al. (2024), mengklaim model pembelajaran digunakan adalah CIRC memiliki dampak nyata pada kemampuan literasi siswa kelas lima, terutama dalam memahami informasi pada teks nonfiksi. Model ini telah ditunjukkan untuk memperkuat kemampuan literasi, terutama dalam memahami informasi yang dibaca siswa teks nonfiksi. Selain itu, penelitian Ahyar et al. (2022), menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dasar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran TaRL.

Secara teoretis, model pembelajaran CIRC dan TTW keduanya berdasarkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa di tengah pembelajaran. Menurut Nasution et al. (2024), pembelajaran kelompok merupakan model belajar di mana siswa berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan sosial, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Meskipun CIRC dan TTW sama-sama melibatkan kerja kelompok, kedua model memiliki tahapan pembelajaran yang berbeda sehingga proses yang dialami siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi juga berbeda.

Model TTW memiliki tahapan *think, talk,* dan *write*. Pada tahap *think*, siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan memikirkan informasi secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap talk, siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan anggota kelompok. Pada tahap write, siswa menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk tulisan. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas berpikir, memahami informasi, berkomunikasi, dan menulis secara berurutan. Tahapan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan yang diukur dalam literasi Bahasa Indonesia pada penelitian ini.

Menurut Jamilah et al. (2024), model pembelajaran CIRC memiliki beberapa kelebihan, yaitu membantu siswa menemukan kalimat kunci dan ide pokok dalam bacaan, mengurangi dominasi peran guru, mendukung siswa berkemampuan rendah melalui kerja kelompok, serta meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi kalimat kunci dalam paragraf. Selain itu, menurut Iqbal et al. (2024), kekurangan CIRC, yaitu adanya siswa pasif yang kurang berkontribusi dalam kelompok, pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan waktu relatif lama, serta potensi munculnya kejenuhan dan kelelahan siswa jika diberikan terlalu banyak bacaan atau tugas. Oleh karena itu, pembagian kelompok dan penyesuaian materi perlu dilakukan secara tepat agar pembelajaran berjalan efektif.

Menurut Hasanah. (2023), model pembelajaran TTW memiliki kelebihan dalam melatih siswa berpikir mandiri, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi melalui diskusi, mengembangkan keterampilan menulis, serta mendorong keaktifan dan kemampuan literasi siswa dalam memahami dan mengungkapkan kembali informasi dari teks bacaan. Selain itu, menurut Zalianty & Marzuki (2025), model pembelajaran TTW juga memiliki kekurangan, yaitu sebagian siswa masih enggan mengemukakan ide atau pendapat, membutuhkan waktu untuk membaca dan berdiskusi, serta dapat menyulitkan penilaian individu karena kegiatan dilakukan secara berkelompok.

Jika dikaitkan dengan teori literasi, kemampuan literasi mencakup kemampuan membaca dan memahami informasi, menemukan ide pokok, menafsirkan makna,

mengidentifikasi informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan. Sejalan dengan pendapat Navida et al. (2023), literasi merupakan kapasitas yang berkaitan dengan kemampuan menulis, membaca, berbicara, serta memahami makna dan isi teks atau ucapan yang berhubungan dengan kognisi individu. Pada penelitian ini, kedua model memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui kegiatan membaca, berbicara, berdiskusi, dan menulis. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan model TTW memperoleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok CIRC.

Perbedaan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik tahapan pembelajaran TTW yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum melakukan diskusi dan menuliskan hasil pemahamannya. Tahapan tersebut memungkinkan siswa mengolah informasi secara bertahap melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis. Sementara itu, model CIRC lebih menekankan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok. Perbedaan karakteristik kegiatan pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perbedaan hasil kemampuan literasi yang diperoleh kedua kelompok dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC maupun TTW dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil kemampuan literasi antara kedua model pembelajaran tersebut pada siswa kelas IV, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan hasil kemampuan literasi berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 < 0,05, sehingga perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Kelompok yang menggunakan model pembelajaran TTW memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 72,95, sedangkan kelompok yang menggunakan model pembelajaran CIRC memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,65. Dengan demikian, pada penelitian ini model pembelajaran TTW menunjukkan nilai rata-rata kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only* sehingga analisis difokuskan pada perbedaan kemampuan literasi siswa setelah penerapan model pembelajaran CIRC dan TTW. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa dari kondisi sebelum ke kondisi setelah pembelajaran. Hasil penelitian hanya menunjukkan perbedaan kemampuan literasi berdasarkan nilai posttest antara kedua kelompok. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain lainnya agar perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran dapat dianalisis secara lebih jelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menunjukkan hasil yang berbeda. Siswa dalam kelompok yang menggunakan model TTW memiliki kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dalam kelompok yang menggunakan model CIRC. Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,033 < 0,05, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran TTW dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Agnafia, D. N., Anfa, Q., Zahrotin, A., & Sutra, S. (2023). Peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA siswa SD melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 187–197. https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2953

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Anindita, A. M., & Pertiwi, F. N. (2022). Komparasi Jigsaw dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menggali informasi peserta didik. Jurnal Tadris IPA Indonesia, 2(2), 171–185. https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.821

Aryanti, A. D., Alia, D., & Mulyadiprana, A. (2025). Pengaruh model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman isi teks siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(4), 3236–3243. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3874

Azizah, D. A., Yulina, I. K., & Fatonah, S. (2022). *Application of Think Talk Write (TTW) learning model to improve students' communication skills.* Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 8(6), 3134–3138. https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2331

Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Gumelar, W. T. G. (2024). Edukasi pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa sekolah tingkat dasar. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 70–73. https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.354

Fahrianur, F., Monica, R., Kristia, W., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. Journal of Student Research, 1(1), 102–113. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958

Hasanah, S. M. (2023). Penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dengan strategi Think Talk Write untuk meningkatkan kemampuan penggunaan kalimat efektif pada teks berita. Sarasvati, 5(1), 93. https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2919

Hasbi, A., Aprinawati, I., & Mufarizuddin, M. (2023). Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 75. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1454

Hastutik, W. (2022). Penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) untuk meningkatkan kompetensi siswa menulis teks deskriptif. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 3(2), 108–118. https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526

Indraswati, D., Fauzi, A., Jiwandono, I. S., & Rahmatih, A. N. (2022). Efektivitas model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 15(1), 1–12.

Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan pojok baca sebagai upaya pengaplikasian kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. Jurnal Abmas, 22(1), 37–43. https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589

Iqbal, D., Rohman, M. F., & Rosikh, F. (2024). Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran mahārah qirā'ah di kelas X MA Tarbiyatul Islam Soko Tuban tahun 2023/2024. Edu Journal Innovation in Learning and Education, 2(2), 140–149. https://doi.org/10.55352/edu.v2i2.1480

Nasution, S. H., Tabina, A. R., Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan, 2(1), 1–6. https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/97

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. Jurnal Educatio

FKIP UNMA, 9(2), 1034–1039. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901

Nazmudindireja, M. G., Suciati, & Nirmala, S. D. (2025). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbasis multimodal terhadap peningkatan literasi dasar dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8(2), 761–776. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6165

Noeraeni, R., Munawaroh, E., Masruri, M., Wijaya, N. R. Y., & Rasuki. (2025). Pengembangan literasi membaca: Strategi meningkatkan minat baca siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 3(4), 194–203.

Novita, V., Lian, B., & Utami, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SDN 10 Pemulutan Selatan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 23(2), 142–148.

Ilmi, N., Faharuddin, N., & Sultan, M. A. (2025). Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 284–293. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24386

Pekkolay, S. (2022). *The importance of literacy. Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences,* 10(1), 6–8. https://doi.org/10.36347/sjahss.2022.v10i01.002

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series,* 7(3), 2057–2066. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427

Putri, M. L. M., & Astuti, S. (2024). Efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 12(1), 178–193. https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1080

Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355

Romadhona, D. P. W., Norliana, Resnawati, Misnawati, Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. Journal of Student Research, 1(1), 114–128. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.959

Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTsN 4 Bima. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 3(1), 38–50. https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139

Sianipar, S. D., Sinaga, R., Sitepu, A., Gaol, R. L., Sari HS, D. W., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SD Negeri 060921 Medan Sunggal. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 459–473.

Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. (2024). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar. *Primary Education Journal* (PEJ), 8(1), 29–33. https://doi.org/10.30631/pej.v8i1.131

Widya, K. M., Widya, L., Ventista, R. F., Narwastu, S., & Agustin. (2022). Pentingnya

penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(20), 1707–1715.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Zalianty, N. P., & Marzuki, I. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5. GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3(2), 120–128.